

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan di Indonesia khususnya di pemerintahan mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Jenis jenis konstruksi yang meliputi : gedung, jalan, jembatan atau konstruksi lainnya pun mulai bermunculan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang setiap tahunnya. Namun, dibalik perkembangan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia, yaitu dampak negatif yang ditimbulkannya salah satu diantaranya adalah bencana seperti kecelakaan kerja yang mengakibatkan ribuan orang mengalami cedera bahwa ada juga yang mengalami kematian setiap tahunnya.

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kepedulian mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tengah masyarakat. Pada umumnya pembangunan proyek banyak mengandung unsur bahaya. Pada suatu proyek pembangunan, perusahaan kontraktor menciptakan kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik di proyek pembangunan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan satu instrument yang berfungsi untuk melindungi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu proyek konstruksi meliputi sumber daya manusia (SDM) atau pekerja, perusahaan pelaksanaan pekerjaan, lingkungan atau ekosistem, hingga masyarakat disekitar proyek dari bahaya maupun potensi bahaya yang dapat ditimbulkan akibat kecelakaan kerja.

K3 penting untuk meminimalisir kecelakaan kerja, terutama pada proyek konstruksi yang membutuhkan pekerja di lapangan. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam proses pembangunan konstruksi perlu adanya penanganan, sehingga kecelakaan kerja di proyek dapat diminimalkan, agar bisa menekan angka kecelakaan. Efek kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi dapat menyebabkan rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar proyek serta hilangnya nyawa pekerja (*fatality*). Efek-efek tersebut akan mempengaruhi *schedule* penyelesaian proyek (*project delay*) dan pembengkakan biaya konstruksi

secara keseluruhan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada suatu pekerjaan kebanyakan disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak berpengalaman terhadap apa yang dilakukan, peralatan yang sudah tidak layak untuk dipakai, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, perilaku karyawan, manajemen perusahaan dan metode kerja yang kurang peduli terhadap *safety*. Dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diharapkan dapat meminimalkan kecelekaan kerja pada proyek konstruksi. Sehingga, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada suatu proyek konstruksi.

Data pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang memperlihatkan jumlah kecelakaan kerja sejak empat tahun terakhir (2017-2021). Pada tahun 2017 terlihat jumlah kasus kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Pada tahun 2018, kecelakaan kerja meningkat sebesar 40,94% menjadi 173.415 kasus. Pada tahun 2019, kecelakaan kerja juga meningkat sebesar 5,43% menjadi 182.835 kasus. Pada tahun 2020, kecelakaan kerja lagi lagi meningkat sebesar 21,28% menjadi 221.740 kasus. Pada tahun 2021 jumlah kasus kecelakaan kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 5,65% menjadi 234.270 kasus. Terjadinya kecelakaan kerja terdapat beberapa faktor yang telah menimbulkan korban jiwa maupun luka-luka disebabkan tidak dilibatkannya tenaga ahli teknik konstruksi, lemahnya pengawasan peyelenggara K3, Alat Pelindung Diri (APD) yang masih kurang memadai dari segi kualitas dan kuantitas, masih kurang kesadarannya dan disiplin dari tenaga kerja.

Sejumlah kasus kecelakaan kerja pada konstruksi pembangunan gedung bertingkat di indonesia yang terjadi pada 9 tahun sebelumnya. (2013-2022).

- 1) Seorang pekerja ekspedisi tewas tertimpa mesin sterilisasi alat kesehatan seberat 1 ton di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih, Cililitan, Kramatjati, Jakarta Timur, Rabu (24/10/2018).
- 2) Empat orang pekerja bangunan tewas dalam kecelakaan kerja pembangunan gedung Rumah Sakit Islam (RSI) UNISMA Malang, Jawa Timur, Selasa (08/09/2020) siang. Penyebab kecelakaan diduga sling tali lift putus.
- 3) Tiga orang buruh bangunan mengalami kecelakaan kerja dikarenakan tertimpa bangunan cor saat mengerjakan proyek pembangunan gedung Balai

nikah dan manasik Haji KUA, kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Minggu (27/9/2020).

- 4) Kecelakaan kerja di Gedung Capitol, Jalan Prajurit KKO Usman Harun, Sabtu malam (07 Mei 2016), Jakarta Pusat, menelan korban jiwa. Dua pekerja meninggal dunia setelah terjatuh dari lantai 18 gedung tersebut. Penyebab kecelakaan diduga korban kurang hati-hati saat tengah memasang tiang besi di lantai 18 hingga terjatuh dan tewas di lokasi kejadian.
- 5) Kecelakaan kerja terjadi di proyek Gedung Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP), di kawasan Rasuna Epicentrum, Jakarta Selatan, Rabu (1/10/2014). Dalam kejadian itu, satu pekerja tewas akibat tertimpa lengan konstruksi tower crane yang jatuh.
- 6) Tiga pekerja proyek sebuah hotel di Jalan Singosari, Kota Semarang, Rabu (31/10/2018) tewas akibat terjatuh dari ketinggian saat diangkut turun dengan menggunakan "tower crane" yang dioperasikan di proyek tersebut. Penyebab kejadian itu bermula pada saat tower crane menaikkan pasir, crane tersebut mengangkut enam pekerja. pengangkut enam pekerja itu menyenggol tripleks di lantai 5 hingga keenam orang itu terjatuh.
- 7) Sebanyak empat buruh tertimbun material bangunan proyek Hotel All Star di Jalan Dagen No 60, Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen, Yogyakarta, Selasa, (08 Januari 2013).
- 8) Kecelakaan kerja terjadi di sebuah proyek gedung bertingkat Jalan Kartini No. 35, Tegalsari, Surabaya. Enam orang pekerja dikabarkan terluka, Selasa (3/11/2020).
- 9) Kecelakaan kerja terjadi di proyek pembangunan The Manhattan Square yang terletak di Jln TB Simatupang Kav I.S Cilandak Timur, Pasing, Jakarta Selatan, Selasa (12/02/2013). Musibah tersebut terjadi saat salah seorang korban terperosok jatuh kedalam lubang septic tank yang berada di basement 3

10) Seorang pekerja di salah satu pabrik plastik di Tulungagung tewas setelah terjatuh dari ketinggian 12 meter. Korban mengalami kecelakaan kerja saat memasang atap galvalum, Selasa (04/01/2022)

Perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan atau instansi yang mempekerjakan tenaga kerja, selain kesehatan dan keselamatan kerja jaminan sosial tenaga kerja perlu juga untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan atau instansi agar para pekerja tidak dirugikan, karena setiap pekerjaan tentu memiliki resiko sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Tenaga kerja yang tidak mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Sementara para tenaga kerja yang sudah mematuhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki resiko kecelakaan kerja yang tidak terlalu tinggi. Karena pada dasarnya setiap pekerjaan pastinya memiliki resiko. Kecelakaan selalu diartikan sebagai kejadian yang tidak dapat diharapkan oleh kita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah yang menjadi faktor kecelakaan kerja dan penyebab bagaimana kecelakaan kerja bisa terjadi?
- b. Dimana tempat yang diprioritaskan untuk menerapkan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS?
- c. Siapa saja yang harus mematuhi penerapan prosedur manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS?
- d. Kapan prosedur manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan untuk meminimalkan kecelakaan kerja?
- e. Mengapa bisa terjadi kecelakaan kerja pada pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS?

- f. Bagaimana penerapan prosedur manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS?

1.3 Lingkup Penelitian

Adapun lingkup pada penelitian ini dibatasi pada:

- a. Lokasi penelitian ini hanya pada Pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS.
- b. Penelitian hanya menilai risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan struktur yang dilakukan di pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS.
- c. Obyek penelitian adalah risiko kecelakaan kerja pada proses pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS.
- d. Penelitian ini menggunakan data deskriptif dengan metode wawancara dalam pemberian skor risiko pada pekerjaan struktur.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan adapun tujuannya untuk menilai potensi risiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi dalam pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan UNIMUS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam menerapkan K3 dengan baik dan benar agar dapat menjaga diri kita sendiri. Selain itu untuk mengurangi angka kecelakaan kerja sehingga tenaga kerja dan orang lain yang berada pada tempat kerja selalu dalam keadaan sehat dan diberikan keselamatan.